

# Implementasi Integrasi Islam dan Kedokteran Dalam Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi) pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## Implementation of Islamic Integration and Medicine in The Final Project of Students (Thesis) at The Faculty of Medicine and Health Sciences of The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang

Ach. Nashichuddin<sup>1</sup>, Anita Andriya Ningsih<sup>2\*</sup>, Nur Toifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jalan Gajayana, Dinoyo, Malang, Indonesia

\*Corresponding author

Email: [anitaandriyaningsih@uin-malang.ac.id](mailto:anitaandriyaningsih@uin-malang.ac.id)

---

### Abstract

**Keyword :**  
Medicine,  
Integration,  
Islam

**Background:** The integration of Islam and science is the process of unification of various branches of science that exist with an assumption that all components of science come from God, which can be implemented in the learning curriculum in all faculties, including the faculty of medicine and health Sciences in the doctor's education study program. To achieve the vision of realising an integrative doctorate education study program in combining science and Islam of international repute, the integration is implemented in several fields of Education and teaching, including writing the final student project (thesis). **Objective:** to know the concept of integration of Islam and medicine and its implementation in writing student thesis at the faculty of medicine in ptkin environment. **Method:** This study uses a qualitative descriptive model to describe the concept of Islamic integration and prayer and its implementation in student thesis in the Medical Education Study Program of the Faculty of Medicine and Health Sciences by sampling ten student thesis in 2020. **Results:** this study show that 1)the concept used in the integration of Islam and medicine in the final project of students is a model of integration of Islamic Science, which makes the Qur'an and Hadith the foundation of the development of medical science. 2) the concept of integration of Islam and Medicine set out in the thesis writing manual has not been implemented optimally because there are differences in the writing of integration concepts in their final project. **Conclusion:** The implementation of Islamic Integration and Medicine has not been conceptualized optimally in preparing the final student project (thesis) at the Faculty of Medicine and Health Sciences UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Kata kunci :**  
Kedokteran,  
Integrasi,  
Islam

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Integrasi Islam dan sains merupakan proses penyatuan berbagai cabang ilmu yang ada dengan suatu asumsi bahwa semua cabang ilmu berasal dari Tuhan, yang mana dapat diimplementasikan dalam kurikulum pembelajaran di semua fakultas termasuk juga fakultas kedokteran dan ilmu Kesehatan pada program studi Pendidikan dokter. Untuk mencapai visi terwujudnya program studi Pendidikan dokter integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi Internasional, integrasi tersebut diimplementasikan dalam beberapa bidang Pendidikan dan pengajaran, diantaranya yaitu dalam penulisan tugas akhir mahasiswa (skripsi). Tujuan: mengetahui konsep integrasi Islam dan kedokteran serta implementasinya dalam penulisan skripsi mahasiswa pada fakultas kedokteran di lingkungan PTKIN. **Metode:** penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif untuk menggambarkan konsep integrasi Islam dan kedokteran serta implementasinya dalam skripsi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, dengan mengambil sampel 10 skripsi

---

---

mahasiswa tahun 2020. **Hasil** dari penelitian adalah: 1) Konsep yang digunakan dalam pengintegrasian Islam dan kedokteran dalam tugas akhir mahasiswa adalah model integrasi Pengilmuan Islam, yang mana menjadikan Alquran dan Hadis sebagai landasan pengembangan ilmu kedokteran. 2) Konsep integrasi Islam dan Kedokteran yang ditetapkan dalam buku pedoman penulisan skripsi belum terimplementasikan secara maksimal, karena ada perbedaan dalam penulisan konsep integrasi di tugas akhir mereka. **Kesimpulan:** Implementasi Integrasi Islam dan Kedokteran belum terkonsep dengan maksimal dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa (skripsi) Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

How To Cite : Nashichuddin, A., Ningsih, A.A. & Toifah, N. 2022. Implementasi Integrasi Islam dan Kedokteran Dalam Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi) pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Journal of Islamic Medicine*. 6(01), 68-81  
<https://doi.org/10.18860/jim.v6i1.15690>  
Copyright © 2022

## LATAR BELAKANG

Abu Bakar Muhammad bin Zakaria ar-Razi (930), Ibnu Sina (1037) dan Abu Raihan Al-Biruni (1048) adalah tokoh-tokoh Muslim kenamaan yang bisa menjadi bukti bahwa antara Islam dan ilmu pengetahuan tidak terpisah. Selain menjadi ulama besar pada masanya, mereka juga menjadi ilmunan bidang filsafat, matematika maupun kedokteran. Warisan ilmunya masih diakui oleh masyarakat modern baik di Timur maupun di Barat.<sup>1</sup>

Berbeda dengan zaman modern ini, para ilmunan yang berpaham pragmatisme, telah memisahkan antara agama dan sains yang mereka kembangkan. Dalam paham pragmatisme, pertimbangan benar dan salah tidak berdasarkan agama, semuanya dianggap benar asal jalan walaupun dengan cara salah menurut etik maupun agama. Paham pragmatisme tidak hanya menghendaki pemisahan perilaku dari agama, tapi juga telah berkembang menjadi suatu keyakinan (isme) filosofis, yaitu sekularisme.<sup>2</sup>

Kondisi ini menjadikan umat Islam dan juga umat agama lain prihatin dan tergugah untuk mencari cara menghubungkan kembali antara sains dan agama. Kementerian Agama sebagai lembaga yang merepresentasikan masyarakat agama merespon dengan mengembangkan kelembagaan beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) yang fokus mengkaji bidang ilmu-ilmu agama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang juga punya kewenangan mengkaji bidang ilmu-ilmu umum.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membangun konsep pemaduan bidang ilmu agama Islam dengan bidang ilmu umum dengan metafora pohon ilmu sebagai bangunan struktur keilmuannya didasarkan pada universalitas ajaran Islam. Akar yang kuat tidak hanya berfungsi menyangga pokok pohon, tetapi juga menyerap kandungan tanah bagi pertumbuhan dan perkembangan pohon. **Akar** pohon menggambarkan landasan keilmuan universitas. Penguasaan landasan keilmuan ini menjadi modal dasar bagi mahasiswa untuk memahami keseluruhan aspek keilmuan Islam, yang digambarkan sebagai pokok pohon yang menjadi jati-diri mahasiswa universitas ini. **Dahan dan ranting** mewakili bidang-bidang keilmuan universitas ini yang senantiasa tumbuh dan berkembang. **Bunga dan buah** menggambarkan keluaran dan manfaat upaya pendidikan universitas ini, yaitu: keberimanan, kesalehan, dan keberilmuan. Setiap pohon niscaya memiliki akar dan pokok pohon yang kuat, maka merupakan kewajiban bagi setiap individu mahasiswa untuk menguasai landasan dan bidang keilmuan. Sebagaimana digambarkan sebagai dahan dan ranting maka penguasaan bidang studi baik akademik maupun profesional, merupakan pilihan mandiri dari masing-masing mahasiswa.

Di FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang nampak jelas konsep pemaduan bidang ilmu agama Islam dan kedokteran. Hal ini bisa dilihat dari visi dan misi yang dimiliki. Visi FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Terwujudnya Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi Internasional. Adapun misi yang diemban adalah a. Mencetak Sarjana dan profesi kedokteran dan kesehatan yang berkarakter ulul albab, dan b. Menghasilkan Sains kedokteran dan kesehatan yang relevan dan budaya saing tinggi.<sup>3</sup>

Dari paparan di atas, nampak bahwa FK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki konsep yang jelas dalam pemaduan bidang ilmu agama Islam dan kedokteran. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana implementasinya. Untuk mengamati implementasi konsep ini bisa dilihat pada tiga bagian, yaitu; 1) sebaran mata kuliah yang diajarkan, 2) proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan 3) penulisan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini fokus pada implementasi bagian ketiga, yaitu penulisan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan strategi penelitian *ethnography* yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran atau uraian tentang konsep dan implementasi integrasi Islam dan Kedokteran.<sup>4</sup> Hal ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana konsep dan implementasi integrasi Islam dan Kedokteran dalam penulisan tugas akhir mahasiswa di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan ini dilakukan karena mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter yang menulis tugas akhir adalah mahasiswa angkatan pertama. Sehingga

hasil temuan penelitian akan dijadikan bahan evaluasi pedoman penulisan skripsi di Prodi ini.

Penelitian ini telah didesain menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan (tahap persiapan), tahap pekerjaan lapangan (tahap pengumpulan data), dan tahap pasca-lapangan (tahap pengolahan data). Pada tahap pra-lapangan (persiapan) telah dilakukan beberapa kegiatan, antara lain; 1) Penyusunan rancangan awal penelitian, 2) Pengurusan surat izin penelitian, 3) Observasi awal, 4) Pemilihan subyek dan informan, 5) Penyiapan instrumen untuk kegiatan lapangan.

Pada tahap pekerjaan lapangan (tahap pengumpulan data), peneliti telah melakukan observasi terhadap Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai konsep integrasi Islam dan kedokteran dalam kurikulum yang digunakan dan implementasinya dalam tugas akhir mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara dan dialog secara langsung dan mendalam (*indepth interview*) dengan dosen pembimbing dan mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter. Peneliti juga memberikan angket, mengambil beberapa dokumentasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Sedangkan pada tahap pasca-lapangan (tahap pengolahan data), peneliti telah mereduksi, men-*display*, dan menganalisis data-data dari hasil tahap pekerjaan lapangan dan mendiskusikan dalam forum FGD bersama orang-orang kompeten. Dari data-data yang sudah dianalisis tersebut, peneliti membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari; pertama, sumber primer, yaitu buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Pendidikan Dokter dan subyek wawancara, meliputi dosen pembimbing bidang integrasi dan mahasiswa yang telah melakukan penulisan skripsi. Kedua, sumber sekunder, yaitu data yang didapatkan dari

beberapa buku, majalah, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan tema ini.

## HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan di lapangan tentang konsep integrasi Islam dan Kedokteran. Konsep tersebut bisa ditemukan pada peta kurikulum yang digunakan oleh Program Studi Pendidikan Dokter, buku panduan penulisan skripsi dan hasil karya skripsi mahasiswa.

### 1. Kurikulum

Konsep integrasi Islam dan Kedokteran ditemukan dalam peta kurikulum Program Studi Pendidikan Dokter. Hal ini bisa dilihat dari rumpun keilmuan Prodi Pendidikan Dokter yang digambarkan dalam pohon ilmu yang terdiri dari akar, batang, cabang dan ranting sebagaimana ditulas dalam buku panduan akademik Prodi Pendidikan Dokter tahun 2020.

- a. Akar, menggambarkan landasan keilmuan, meliputi (1) Pancasila dan Kewarganegaraan, (2) Filosofi Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Bahasa Inggris, (5) Bahasa Arab dan (6) Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.
- b. Batang, menggambarkan pilar keilmuan, meliputi (1) Studi Al-Qur'an dan Al-Hadist, (2) Studi Fiqh (3) Sejarah Peradaban Islam.
- c. Cabang, menggambarkan macam-macam bidang ilmu dan integrasi bidang ilmu, meliputi (1) Ilmu Kedokteran dan (2) Ilmu Kesehatan.
- d. Ranting, menggambarkan bidang kajian ilmu kedokteran meliputi (1) Prinsip Metode Ilmiah (2) Ilmu Biomedik, (3) Ilmu Kedokteran Klinik, (4) Ilmu Bioetika dan Humaniora, (4) Ilmu Kedokteran Komunitas/Kesehatan Masyarakat dan bidang kajian ilmu farmasi meliputi (1) Biologi Farmasi, (2) Teknologi Farmasi, (3) Kimia Farmasi, serta (4) Farmasi Klinik dan Komunitas,

Bidang ilmu yang terdapat di bagian akar dimaksudkan sebagai dasar untuk mengkaji bidang ilmu di bagian selanjutnya. Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan mendidik mahasiswa memahami, menghayati dan mengamalkan Pancasila dengan benar, memberikan pengetahuan tentang wawasan nusantara, ketahanan nasional, kebijaksanaan dan strategi nasional untuk menumbuhkan cinta tanah air dan bangsa. Filosofi Ilmu Kedokteran dan Kesehatan akan menumbuhkan motivasi pelayanan kedokteran yang selalu disertai dimensi kemanusiaan dan ketuhanan sehingga akan mendukung pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa Indonesia bertujuan agar mahasiswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, khususnya dalam konteks karya ilmiah. Bahasa Inggris membekali mahasiswa dalam komunikasi dan memahami referensi kedokteran, bahasa Arab diberikan dalam konteks kedokteran dan kesehatan yang bertujuan memberikan kemampuan komunikasi sebagai salah satu upaya meningkatkan daya saing. Ilmu sosial budaya dasar memberikan bekal agar mahasiswa memiliki kepekaan dan empati sosial, demokratis dan berkeadaban. Jadi bidang ilmu pada bagian akar ini mendukung area kompetensi profesionalitas yang luhur (Pancasila dan Kewarganegaraan, Filsafat Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Ilmu Sosial Budaya Dasar), area mawas diri dan pengembangan diri (Filsafat Ilmu Kedokteran dan Kesehatan) serta area komunikasi efektif (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)

Bidang ilmu yang terdapat di bagian batang yakni Studi Al-Quran dan Al-Hadist, Studi Fiqh, Sejarah Peradaban Islam. Studi Al-Qur'an dan Al-Hadist bertujuan agar mahasiswa mampu memahami Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber hukum dalam Islam, melalui upaya pemahaman dan penguasaan terhadap konsep tentang ilmu Al-Qur'an dan Hadis dan nilai-nilai kemanusiaan universal yang

terkandung di dalamnya. Studi Fiqh memberikan pemahaman tentang fiqh dalam kehidupan sehari-hari dan kontribusi ilmu kedokteran dan kesehatan dalam pembahasan fiqh kontemporer. Sejarah Peradaban Islam memberikan pemahaman tentang sejarah perkembangan ilmu kedokteran dan kesehatan dalam peradaban Islam dan kontribusi Islam pada perkembangan kedokteran dan kesehatan. Jadi bidang ilmu pada bagian batang ini mendukung tercapainya kompetensi pada area profesionalitas yang luhur.

Bidang ilmu yang termasuk dalam cabang yakni Ilmu Kedokteran (Kedokteran Umum dan Kedokteran Gigi), Ilmu Kesehatan (Keperawatan, Kebidanan, Farmasi, Kesehatan Masyarakat). Pengelolaan bidang ilmu ini secara terintegrasi dalam satu bangunan Fakultas akan memberikan beberapa keuntungan yakni penggunaan bersama fasilitas laboratorium sehingga memungkinkan perkembangan fasilitas yang relevan dan akan menumbuhkan kebersamaan dan kerjasama yang baik bagi dokter dan tenaga kesehatan lain.

Pada bagian ranting pohon, menggambarkan bidang kajian yang pokok meliputi prinsip-prinsip metode ilmiah, ilmu biomedik, ilmu kedokteran klinik, ilmu humaniora, ilmu kedokteran komunitas yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Prinsip-prinsip metode ilmiah meliputi metodologi penelitian, filsafat ilmu, berpikir kritis, biostatistik dan *evidence-based medicine*. Ilmu biomedik meliputi Anatomi, Biokimia, Histologi, Biologi Sel dan Molekuler, Fisiologi, Mikrobiologi, Imunologi, Parasitologi, Patologi Anatomi, Patologi Klinik, dan Farmakologi. Ilmu biomedik ini dijadikan sebagai dasar dalam mengkaji ilmu kedokteran klinik sehingga mahasiswa mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memahami konsep dan praktik kedokteran klinik. Ilmu Humaniora meliputi Psikologi Kedokteran, Sosiologi Kedokteran, Agama, Etika dan Hukum Kedokteran, Bahasa,

Pancasila dan Kewarganegaraan. Ilmu Kedokteran Klinik meliputi Ilmu Penyakit Dalam beserta cabangnya, Ilmu Bedah, Ilmu Penyakit Anak, Ilmu Kebidanan dan Kandungan, Ilmu Penyakit Syaraf, Ilmu Kesehatan Jiwa, Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Ilmu Kesehatan Mata, Ilmu Penyakit Telinga Hidung dan Tenggorokan, Radiologi, Anestesiologi, Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal. Ilmu Kedokteran Komunitas meliputi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kedokteran Pencegahan, Epidemiologi, Ilmu Kesehatan Kerja, Ilmu Kedokteran Keluarga, serta Pendidikan Kesehatan Masyarakat. Keseluruhan bidang ilmu tersebut diajarkan secara terintegrasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Pada bagian ranting pohon yang lain, menggambarkan bidang kajian yang menjadi pokok dari Program Studi Farmasi yang meliputi prinsip - prinsip dan keilmuan di bidang Biologi Farmasi, Teknologi Farmasi, Kimia Farmasi, serta Farmasi Klinik dan Komunitas. Secara umum bidang Biologi Farmasi meliputi ilmu Mikrobiologi-Imunologi, Botani Farmasi 1 dan 2, Bioteknologi dan Kultur Jaringan, Farmakognosi, Fitokimia, Fitofarmaka, Fitoterapi, Obat Tradisional, Budidaya Tumbuhan Obat, serta Standarisasi Obat Bahan Alam. Bidang Teknologi Farmasi meliputi Farmasetika 1, 2 dan 3, Teknologi Formulasi Sediaan Solid, Teknologi Formulasi Sediaan Liquid, Teknologi Formulasi Sediaan Semisolid, Teknologi Formulasi Sediaan Steril. Bidang Kimia Farmasi meliputi Biokimia, Kimia Organik 1 dan 2, Kimia Medisinal, Analisis Farmasi 1 dan 2, Analisis Cemar Kimia. Bidang Farmasi Klinik dan Komunitas meliputi Pengantar Farmasi dan Kesehatan, Biofarmasetika, Farmakologi Dasar, Farmakologi dan Terapi 1, 2 dan 3, Farmakokinetik, Farmasi Klinik, Manajemen dan Kewirausahaan Farmasi, dan Farmakoepidemiologi. Keseluruhan bidang ilmu tersebut diajarkan secara terintegrasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Semua struktur bidang ilmu ini bernaung pada konsep *ulul albab*. Dari hasil kajian terhadap istilah “*Ulul Albab*” sebagaimana terkandung dalam 16 ayat al-Qur’an, ditemukan adanya 16 (enam belas) ciri khusus, untuk selanjutnya diperas ke dalam 5 (lima) ciri utama, yaitu: (1) selalu sadar akan kehadiran Tuhan pada dirinya dalam segala situasi dan kondisi, sambil berusaha mengenali Allah dengan kalbu (zikir) serta mengenali alam semesta dengan akal (pikir), sehingga sampai kepada bukti yang sangat nyata akan keagungan Allah swt dengan segala ciptaanNya; (2) tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, serta mampu memisahkan yang jelek dari yang baik, kemudian dipilih yang baik walaupun harus sendirian dalam mempertahankan kebaikan itu dan walaupun kejelekan itu dipertahankan oleh sekian banyak orang; (3) mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji walaupun ditimpa musibah dan diganggu oleh syetan (jin dan manusia), serta tidak mau membuat onar, keresahan, kerusuhan, dan berbuat makar di masyarakat; (4) bersungguh-sungguh dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan, dan kritis dalam menerima pendapat, teori atau gagasan dari mana pun datangnya, serta pandai menimbang-nimbang untuk ditemukan yang terbaik; (5) bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakatnya. Bertolak dari kelima ciri utama tersebut, maka ciri yang pertama dan kedua menggarisbawahi sosok *Ulul Albab* yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, ciri yang ketiga menggarisbawahi sosok *Ulul Albab* yang memiliki komitmen terhadap akhlak yang mulia, ciri yang keempat menggarisbawahi sosok *Ulul Albab* yang memiliki keluasan ilmu, dan ciri yang kelima menggarisbawahi sosok *Ulul Albab* yang memiliki kematangan profesional. Karena itu, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengemban tugas untuk menyiapkan calon-calon lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman

spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.

## 2. Pedoman Penulisan Skripsi

Tata cara penulisan integrasi Islam dan Kedokteran telah dijelaskan dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Dokter tahun 2020 sebagai berikut: <sup>5</sup>

- a. Penulisan Integrasi Islam diletakkan di BAB V Hasil dan Pembahasan pada sub bab Kajian Integrasi KeIslaman.
- b. Integrasi Islam memuat ayat Alquran yang dijadikan dasar, dan dalil penjelasnya dari Hadis/Ijma/Qiyas.
- c. Setiap satu judul skripsi, wajib menyertakan minimal 1 ayat Alquran dan 1 dalil penjas.
- d. Ayat Alquran dan dalil penjelasnya yang dijadikan sebagai dasar materi keilmuan tertulis dengan benar dan baik.
- e. Kesesuaian dalil yang dijadikan dasar dalam materi keilmuan dapat dibuktikan secara ilmiah.
- f. Setiap dalil harus dijelaskan kajian integrasinya dengan lengkap yang berdasarkan hasil penelitian, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- g. Penulisan Arab dan Ayat Alquran, Hadis, Ijma, atau Qiyas memakai font Traditional Arabic, ukuran 18, spasi 1,5.
- h. Penulisan Arab harus diketik atau dari Alquran in word, tidak memakai gambar.
- i. Pada setiap akhir penulisan ayat Alquran, harus ditulis keterangan nama surat dan ayat. Contoh:

(إياك نعبد وإياك نستعين) الفاتحة:٥

- j. Pada setiap akhir penulisan hadis juga harus ditulis keterangan perawinya.  
قال النبي صلى الله عليه وسلم: إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى (رواه البخاري ومسلم)
- k. Terjemahan dalil yang dijadikan dasar materi keilmuan ditulis miring, spasi 1, sebelah kanan dan kiri menjorok ke dalam 1 tab, dan diberi sitasi.

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan

*tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (Al-Ankabut: 43. Al Quran Al-Jumanatul ‘Ali).*

1. Penulisan skripsi memakai bahasa baku standar nasional, termasuk penulisan kata, Tabel 1

**Tabel 1.** Penulisan Bahasa baku

| No | Penulisan Non Standar | Penulisan Standar |
|----|-----------------------|-------------------|
| 1. | Alqur’an              | Alquran           |
| 2. | Hadits                | Hadis             |
| 3. | Ijma’                 | Ijma              |
| 4. | Qias                  | Qiyas             |

- m. Penulisan Kajian Integrasi KeIslaman juga menyertakan kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan sumbangsih/manfaat terhadap kemajuan Islam yang ditulis

di akhir penulisan sub bab kajian integrasi keIslaman.

- n. Daftar pustaka dan sumber kutipan dalil ditulis dengan lengkap. Daftar pustaka sebagai referensi untuk ayat Alquran diambil langsung dari Alquran, hadis diambil langsung dari buku hadis dan tidak diambil dari karya ilmiah atau tulisan seseorang.

### 3. Skripsi Mahasiswa

Dari mahasiswa program studi Pendidikan Dokter angkatan 2016, ada 45 mahasiswa yang sudah menyelesaikan penulisan skripsi. Berikut tabel skripsi yang diambil sampel untuk mengetahui konsep integrasi Islam dan kedokteran.

**Tabel 2.** Daftar Skripsi Mahasiswa

| No. | Mahasiswa | Ayat yang dikutip untuk Integrasi   |
|-----|-----------|---|
| 1   | BA        | Allah SWT menjadikan nyamuk sebagai salah satu serangga perumpamaan dalam Alquran surat al-Baqarah 2: 26  |
| 2   | FHP       | Kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT diharapkan untuk lebih mengetahui mengenai tumbuh tumbuhan ataupun tanaman yang ada di muka bumi sesuai pada (Q.s An-Nahl:11).                               |
| 3   | SRRF      | Pentingnya menjaga kualitas tidur yang baik pada malam hari, seperti disebutkan dalam QS. An-Naba’ ayat 9-11  |
| 4   | IM        | Allah SWT menciptakan tanaman atau tumbuhan dengan fungsi untuk manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah Az-Zumar ayat 21  |
| 5   | AWRF      | Manusia sudah diperintahkan untuk memilih makanan yang akan di konsumsinya baik dari sisi kehalalan maupun kualitas makanan tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 168     |
| 6   | A AT      | Dalam Alquran surat Asy Syuara ayat 7-8 yang menyatakan bahwa tumbuhan diciptakan dengan beragam manfaat bagi kehidupan manusia, salah satunya sebagai sarana pengobatan herbal.                    |
| 7   | FSS       | Dalam sebuah hadits riwayat Abu Daud dikatakan bahwa Rasulullah bersabda bahwasannya tidak ada suatu penyakit yang tidak ada obatnya.   |
| 8   | VA        | Tumbuh-tumbuhan yang telah Allah ciptakan pasti memiliki manfaat untuk kehidupan. As Syuara; 7  |
| 9   | AHV       | Daun kemangi yang digunakan dalam penelitian ini telah disinggung dalam Alquran Surat Ar-Rahman ayat 12   |
| 10  | AFR       | Kajian Integrasi Islam dalam Mengetahui Efektivitas Ekstrak Daun dan Biji Pepaya (Carica Papaya L) terhadap Bakteri MRSA dengan mengkaji Pemanfaatan tumbuhan dalam Quran Surah “Abasa (80); 27-32: |

Implementasi integrasi Islam dan kedokteran tergambarkan dalam tulisan tugas akhir mahasiswa. Berikut beberapa tulisan mahasiswa tentang integrasi Islam dan kedokteran dengan mengutip secara utuh sub bab kajian integrasi keislaman:

#### a. Skripsi AHF<sup>6</sup>

“Kajian Integrasi Islam Dalam Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum citriodorum*) Terhadap Kadar MDA Tikus Setelah Paparan Asap Rokok”

Proses mensyari'atkan hukum Islam sebagaimana telah dilakukan oleh para ulama adalah bentuk upaya menjaga kemaslahatan bagi umat manusia serta menjauhkannya baik dari madarat dunia maupun akhirat. Proses ini dilakukan melalui *taklif* (pembebanan syari'at) yang mana bergantung pada pemahaman sumber hukum Islam yaitu Alquran dan Hadis.<sup>7</sup> Islam dalam pelaksanaannya memberikan pembenaran dan larangan sebagai bentuk toleransi yang melahirkan hukum wajib, sunah, mubah, haram, maupun makruh.<sup>8</sup>

Rokok mengandung nikotin, suatu alkaloid cair yang berperan dalam meningkatkan tekanan darah dengan memicu konstiksi pada pembuluh darah. Ia pun dapat meningkatkan sekresi hormon *neuroregulatory* yang berperan dalam mengatur tingkat kecemasan dan euphoria serta bersifat adiktif (menimbulkan kecanduan).<sup>9</sup> Selain itu kandungan umum lainnya adalah tar, yaitu suatu senyawa hidrokarbon yang berasal dari pembakaran daun tembakau maupun penambahan pada proses produksi yang mampu terakumulasi dan melekat pada saluran yang dilewatinya. Senyawa ini termasuk senyawa yang bersifat karsinogenik.<sup>10</sup>

Menurut Syaikh al-Gazī asy-Syafi'i, seorang ulama pengikut mazhab syafi'i, tembakau (jenis *tutun*) pernah melanda penduduk Damaskus pada tahun 1015 H dan ini dianggap sebagai suatu benda yang melemahkan tubuh serta pikiran.<sup>11</sup> Konsumsi atau penggunaan rokok dapat diklasifikasikan dalam masalah makanan dan minuman yang dasarnya adalah mubah (boleh) karena tidak ada nas yang *qat'i*, tegas dan rinci dalam melarang penggunaannya. Namun, dalam menetapkan hukum suatu masalah perlu diperhatikan dasar manfaat dan madaratnya serta didasarkan atas kemaslahatan.<sup>12</sup>

Menurut *syara'* rokok dimakruhkan karena tiga hal yaitu, (1) berbahaya bagi kesehatan, (2) menghabiskan harta tanpa faedah, dan (3) merokok dapat membuat seseorang menjadi kecanduan yang mana dapat membahayakan ibadah.<sup>8</sup> Hal ini sesuai

dengan firman Allah SWT dalam Alquran Surat Al-Baqarah (2) ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ  
إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ (البقرة سُورَة: ١٩٥)

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Baqarah (2): 195) (Departemen Agama RI, 2015).

Dalam Kitab Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir (وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ) yang berarti "dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan", diartikan dengan janganlah kalian menyerahkan diri kepada hal-hal yang menyebabkan kebinasaan, akan tetapi rencanakanlah untuk kalian sebab-sebab keselamatan. Ayat ini didukung dengan Hadis Rasulullah HR. Ibnu Majah, no. 2331 yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضَرَرَ وَلَا  
ضِرَارَ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Ibnu 'Abbas ra, ia berkata ; Rasulullah SAW. bersabda: Tidak boleh berbuat kemudharatan (pada diri sendiri), dan tidak boleh berbuat kemudharatan (pada diri orang lain)." (HR. Ibnu Majah, No. 2331).

Berdasarkan kedua nash diatas, masuk kedalam kebinasaan atau berbuat kemadharatan pada diri sendiri atau bahkan orang lain itu dilarang dan diharamkan. Rokok sebagaimana tadi sudah dijelaskan dianggap sebagai suatu radikal bebas atau zat yang mampu memicu kerusakan di dalam tubuh melalui proses stres oksidatif. Kerusakan ini dapat memicu penyakit-penyakit lain dan berbahaya bagi hidup, kesehatan, dan rezeki seorang manusia. Stres oksidatif ini memang bukan suatu penyakit. Rokok memang bukan penyebab

suatu penyakit, tetapi rokok dapat memicu timbulnya suatu penyakit melalui stres oksidatif ini. Stres oksidatif dalam jangka yang lama mampu memengaruhi sistem imun tubuh, gangguan proses replikasi DNA, malfungsi komponen penyusun membran sel serta menimbulkan kerusakan yang *irreversible* sehingga timbul penyakit seperti penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).<sup>13</sup>

Maka dari itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) pun memutuskan fatwa pada tahun 2009 mengenai kontroversi hukum merokok ini yang dipimpin oleh K.H. Ma'ruf Amin (Ketua Fatwa MUI), dengan mempertimbangkan aspek penting terkait manfaat industri rokok/tembakau bagi ekonomi, sosial, serta kesehatan. Industri rokok memang menjadi tumpuan ekonomi bagi sebagian penduduk Indonesia, namun disisi lain, merokok dapat berbahaya bagi kesehatan (*darar*) dan menimbulkan perilaku berlebih-lebihan (*israf*) serta tindakan boros (*tabzir*). Maka dari itu, Ijtima' Ulama Komisi Fatwa Se-Indonesia III sepakat bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum merokok yaitu antara makruh dan haram. MUI memutuskan bahwa merokok hukumnya haram bagi ibu hamil, anak-anak serta perokok yang merokok di tempat umum. Terkait adanya banyak madarat yang ditimbulkan dari merokok, maka MUI merekomendasikan bagi pemerintah untuk membuat regulasi terkait perokok maupun aktivitas merokok.<sup>14</sup>

Beberapa kandungan tersebut termasuk dalam senyawa polifenol (fenolik) yang mana diduga dapat berfungsi sebagai antioksidan. Kerja antioksidan dari senyawa ini adalah dengan menetralkan efek toksik dari radikal bebas serta membantu peningkatan antioksidan endogen di dalam tubuh. Dimana manfaat yang baik ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran Surat Asy-Syu'ara (26) ayat 7 yang berbunyi:

وَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ  
كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (سُورَةُ الشُّعَرَاءِ: 7)

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?” (QS. Asy-Syu'ara (26): 7) (Departemen Agama RI, 2015).

Ayat ini dijelaskan dalam Tafsir Al-Mukhtashar bahwa apakah manusia akan terus-terusan berada dalam kekafiran dan tidak mau memperhatikan bumi, Allah telah tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah dipandang dan banyak manfaatnya. Dalam kitab Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir juga dijelaskan bahwa (مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ) berarti segala jenis yang bermanfaat telah ditumbuhkan oleh Allah dan tidak mungkin ditumbuhkan oleh selain Allah.

Salah satu tanaman yang dibahas dalam penelitian ini adalah daun kemangi (*Ocimum citriodorum*) yang mana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman tersebut terbukti memiliki aktivitas antioksidan karena pemberian ekstrak daun kemangi mampu mencegah dan meminimalisir kerusakan yang terjadi akibat paparan radikal bebas dari asap rokok dilihat dari turunnya kadar MDA yang signifikan pada tikus yang dipapar asap rokok. Aktivitas antioksidan dari daun kemangi ini cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari perbandingan pengaruh antara pemberian antioksidan poten seperti vitamin E dengan pemberian ekstrak daun kemangi pada tikus yang dipapar asap rokok ditinjau dari kadar MDA yang terukur.

#### b. Skripsi IM<sup>15</sup>

“Kajian Integrasi Islam dalam Pengaruh Pemberian Ekstrak Batang Serai Dapur (*Cymbopogon citratus*) terhadap *Klebsiella pneumoniae*”

Allah SWT telah menciptakan semua yang ada di bumi untuk manusia. Tidak hanya untuk dimanfaatkan, tetapi untuk mengambil pelajaran dari segala yang telah Allah SWT ciptakan. Sama halnya dengan tanaman atau tumbuhan, Allah SWT menciptakannya dengan fungsi untuk

manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah Az-Zumar ayat 21:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعٌ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلَفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ قَتْرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Apakah kamu tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal."

Imam Ibnu Katsir telah menyampaikan maksud dari kata "tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya" yaitu bermacam-macam rasa, bau, bentuk, dan manfaatnya, tidak hanya terbatas pada macam warnanya saja. Hal ini berarti bahwa apapun yang Allah SWT tumbuhkan memiliki manfaat.<sup>16</sup>

Sebagai makhluk yang berakal, maka manusia diperintahkan oleh-Nya untuk mencari, mempelajari, dan mengkaji yang terdapat di dalam Alquran termasuk ayat-ayat yang berkaitan tentang alam dan tumbuhan. Sebagaimana pula firman Allah SWT dalam quran surah Al-An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan

dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."

### c. FSS <sup>17</sup>

"Kajian Integrasi Islam Dalam Efektivitas Ekstrak Daun Pucuk Merah (*Syzygium myrtifolium* Walp.) Terhadap Bakteri *Salmonella typhi*"

Penelitian ini menggunakan ekstrak daun pucuk merah sebagai antibakteri terhadap *Salmonella typhi*, dimana *Salmonella typhi* ini dapat menyebabkan penyakit demam tifoid. Dalam sebuah hadits riwayat Abu Daud dikatakan bahwa Rasulullah bersabda bahwasannya tidak ada suatu penyakit yang tidak ada obatnya. Allah SWT memberikan suatu penyakit namun Allah SWT juga menurunkan obat dari segala penyakit itu. Sebagaimana disebutkan dalam hadits tersebut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَادَةَ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

Artinya: "Telah disampaikan kepada kami oleh Muhammad bin Ubadah al-Wustha, telah disampaikan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengkhabarkan kepada kami Ismail bin Iyasy dari Ts'labah bin Muslim dari Imran al-Anshari dari Abi al-Darda' dari bapaknya dia berkata, Rasulullah saw telah bersabda"

*Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obat dan menciptakan untuk tiap penyakit ada obatnya, makaberobatlal dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram.*” (HR Abu Daud, juz 10, no 3376)

Tanaman daun pucuk merah ini diharapkan memiliki antibakteri yang mampu bekerja pada Salmonella typhi. Tanaman yang ada di muka bumi ini tumbuh atas seizing Allah SWT, dan Allah SWT menciptakan tanaman agar manusia dapat mengambil manfaat dari tanaman tersebut, seperti pada surat ‘Abasa ayat 26-32:

ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقَاقًا ﴿٢٦﴾  
فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾  
وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾  
وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾  
وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾  
وَفَاكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾  
مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ۗ ﴿٣٢﴾ (عَبَسَ : ٣٢)

Artinya: “26. kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, 27. lalu di sana Kami tumbuhkan biji-bijian, 28. dan anggur dan sayur-sayuran, 29. dan zaitun dan pohon kurma, 30. dan kebun-kebun (yang) rindang, 31. dan buah-buahan serta rerumputan. 32. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.”

Tafsir ilmiah Salman ITB mengemukakan bahwa pada ayat 26 dijelaskan bahwa Allah SWT telah menumbuhkan segala hal dari dalam bumi dengan cara membelah bumi. Bumi yang manusia tinggali Allah berikan pori-pori, sehingga bumi dapat menyerap air. Dari air itulah bumi mampu menumbuhkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan. Ayat 32 menerangkan bahwa tumbuh-tumbuhan yang ada di bumi ini Allah persembahkan untuk manusia agar dapat diambil manfaatnya.<sup>18</sup>

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis terhadap temuan data tentang implementasi konsep integrasi Islam dan kedokteran pada Program Studi Pendidikan dokter FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penjelasan ini mengacu pada dua rumusan masalah yaitu bagaimana konsep integrasi Islam dan kedokteran dalam tugas akhir mahasiswa di FKIK dan bagaimana implementasinya.

### Konsep Integrasi Islam dan Kedokteran dalam Penulisan Skripsi

Model integrasi Islam dan kedokteran yang dikembangkan dalam kurikulum FKIK ini diharapkan bisa memberi pemahaman mahasiswa tentang bagaimanakah hubungan agama dan sains dalam pandangan dunia Islam. Menurut Mehdi Golshani (2004) seorang guru besar bidang fisika Universitas Teknologi Syarif Iran, ada tiga sikap yang harus dimunculkan dalam memahahi hubungan agama dan sains, pertama; agama dan sains memiliki dasar metafisika yang sama. Dalam Alqur’an telah dijelaskan bahwa tujuan mempelajari ilmu yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dan ilmu yang didapatkan dari mengkaji alam semesta adalah untuk mengungkapkan tanda-tanda kebesaran Tuhan dan mengenalkan sifat-sifat Tuhan kepada manusia. Dengan kata lain, mengkaji ayat-ayat *qauliyah* dan ayat-ayat *kauniyah* adalah bagian dari pengalaman beragama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Charles Townes, pemenang hadiah nobel di bidang fisika: “saya sendiri tidak membedakan sains dan agama, tetapi memandang penjelajahan alam semesta sebagian dari pengalaman religius.”<sup>19</sup>

Kedua; menjadikan keyakinan religius sebagai motivasi yang baik bagi kerja ilmiah. Inilah sikap yang dimiliki pada ilmuan di masa keemasan Islam, seperti dikatakan oleh ilmuan masyhur Al Biruni: “penglihatan mengaitkan apa yang kita lihat dengan tanda-tanda kebijaksanaan

*Ilahi dalam penciptaan dan menyimpulkan adanya Sang Pencipta*". Dan ketiga; menjadikan agama sebagai pembimbing untuk mengorientasikan sains ke arah penguatan kapasitas spritual manusia dan dalam mencegah penggunaan sains untuk tujuan yang merusak.<sup>20</sup>

Hal lain yang diharapkan dari model kurikulum yang dikembangkan oleh di FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah munculnya kesadaran bahwa sumber semua ilmu adalah Allah swt. Kesadaran ini berbentuk pengakuan bahwa ada dua sumber ilmu yaitu ilmu *qauliyah* dan ilmu *kauniyah*. Ilmu *qauliyah* adalah ilmu yang bersumber Alqur'an dan Hadis. Sedangkan *kauniyah* adalah ilmu-ilmu yang bersumber dari mengkaji dan mengamati alam semesta. Pemahaman seperti dalam bahasa Muyadhi Kertanegara (2005) digambarkan sebagai kesadaran terhadap basis integrasi ilmu-ilmu agama dan umum.

Lalu bagaimana konsep integrasi Islam dan kedokteran dituangkan dalam penulisan tugas akhir mahasiswa. Untuk menjawab pertanyaan ini bisa dilihat pada buku pedoman penulisan skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter. Secara garis besar, ada dua petunjuk yang harus diikuti oleh mahasiswa dalam penulisan kajian integrasi, yaitu:

- a. Petunjuk tentang tata cara penulisan seperti transliterasi, cara penulisan dan pengutipan Alqur'an harus menyebutkan nama surat dan nomor ayatnya, serta penulisan Hadis harus dilengkapi dengan sanad dan rawinya. Selain itu dijelaskan tata cara penulisan terjemah Alqur'an dan Hadis, satu spasi, miring dan menjorok satu tab serta diberi sitasi.
- b. Petunjuk bagaimana runtutan penulisan integrasi Islam dan kedokteran. Konsep integrasi Islam dan kedokteran yang digunakan sejalan dengan konsep pengembangan kurikulum berbasis integrasi yang diilustrasikan dengan pohon ilmu. Konsep integrasi didasari ayat-ayat Alqur'an yang dijelaskan melalui dalil Hadis, Qiyas dan Ijma

ulama. Kemudian dikaitkan dengan kajian kedokteran yang menjadi tema penelitian dalam skripsi tersebut serta menyampaikan manfaatnya bagi kemajuan Islam.

### **Implementasi Konsep Integrasi dalam Penulisan Skripsi**

Pada bagian ini akan dilihat bagaimana implementasi konsep integrasi Islam dan kedokteran dalam penulisan skripsi mahasiswa. Di atas telah ditulis beberapa contoh karya skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Dokter. Dari beberapa contoh diatas ditemukan bahwa:

- a. Semua skripsi telah menjadikan ayat-ayat Alqur'an menjadi basis penulisan Integrasi Islam dan kedokteran sebagaimana diatur dalam pedoman penulisan skripsi tahun 2020.
- b. Ditemukan keragaman dalam meimplementasikan konsep integrasi Islam dan kedokteran. Ada beberapa asumsi untuk menjawab mengapa terjadi perbedaan ini. Pertama; mahasiswa kurang memahami konsep integrasi yang diinginkan dalam buku pedoman tersebut, sehingga mahasiswa sangat mengagantungkan pada bagaimana petunjuk dari pembimbing skripsi. Kedua; tidak ada contoh yang kongkrit bagaimana rentetan atau alur penulisan integrasi Islam dan kedokteran. Alur penulisan ini bisa dikembangkan dari model integrasi yang digunakan. Seperti integrasi Islam dan kedokteran dengan model Pengilmuan Islam sebagaimana ditawarkan Kuntowijoyo (2004), yaitu:

Agama → teoantroposentrisme → dediferensiasi → ilmu integralistik

Alur di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Agama**, maksud dari kata agama disini adalah sumber utama dalam Islam, yaitu Alqur'an dan Hadis. Sumber utama ini harus menjadi basis dalam pengembangan ilmu pengetahuan apapun. Apabila yang akan diteliti adalah tumbuhan yang dianggap punya potensi untuk menghambat suatu

penyakit maka salah satu ayat yang bisa dijadikan basis penelitian adalah surat As Syuara ayat 7: “*Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam pasangan (tumbuh-tumbuhan) yang baik?*”.

**Teoantroposentrisme**, maksud dari kata ini adalah ilmu harus dikembangkan dengan memperhatikan dua sumber kebenaran, yaitu agama/wahyu Tuhan dan potensi akal yang miliki manusia. Keduanya harus berjalan seiring tidak boleh ada yang saling mengalahkan. Bila berbasis kepada surat As-Syuara ayat 7, maka penelitian tentang potensi suatu tumbuhan harus digalakkan dengan tidak meninggalkan informasi-informasi yang didapatkan ayat-ayat Alqur'an, Hadis atau penjelasan ulama terdahulu ketika menafsirkan maksud ayat tersebut.

**Dediferensiasi**. Modernisasi menghendaki diferensiasi, yaitu pemisahan antara agama dengan sektor kehidupan saat ini. Dengan istilah dediferensiasi dimaksudkan untuk menjelaskan bergabungnya kembali antara agama dan sektor-sektor kehidupan. Bila dihubungkan dengan kajian tentang potensi tumbuhan, maka dalam pengembangannya harus mempertimbangkan aspek-aspek agama seperti masalah etika dan hukum. Dengan kata lain Agama menyediakan tolok ukur kebenaran ilmu (benar/salah), bagaimana ilmu diproduksi (manfaat/merugikan), selebihnya adalah hak manusia untuk memikirkan dinamika pengembangan ilmu tentang manfaat tumbuhan.

**Ilmu Integralistik**. Ini adalah ilmu yang menyatukan agama/wahyu dengan temuan akal manusia. Ilmu agama tidak mengucilkan temuan akal manusia, dan sebaliknya temuan akal manusia juga tidak mengucilkan kebenaran yang disampaikan agama. Kondisi ini diharapkan bisa menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrem dan agama-agama radikal dalam banyak sektor. Bila dihubungkan dengan kajian tentang potensi tumbuhan, maka hasil kajiannya tidak hanya menjadi temuan

tentang potensi herbal pada tumbuhan, tapi juga menghasilkan kesadaran atas keagungan Sang Pencipta.

## KESIMPULAN

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada dibawah naungan Kementerian Agama telah menjalankan mandat untuk mengintegrasikan Islam dan sains. Dari hasil penelitian tentang konsep integrasi Islam dan kedokteran dalam penulisan skripsi di Fakultas Kedokteran tersebut dapat disimpulkan berikut ini:

- a. Konsep yang digunakan dalam mengintegrasikan Islam dan Kedokteran adalah menjadikan agama (Alqur'an dan Hadis) sebagai landasan pengembangan ilmu kedokteran. Konsep ini lebih mendekati model integrasi Pengilmuan Islam.
- b. Konsep integrasi Islam dan Kedokteran yang ditetapkan dalam buku pedoman penulisan skripsi belum terimplementasikan secara maksimal. Hal ini bisa dilihat dari masih adanya perbedaan dalam menuliskan konsep integrasi di tugas akhir (skripsi) mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sewang, Dr.H. Anwar, MA. *Sejarah Peradaban Islam*. Buku Ajar: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-pare Sulawesi Selatan.
2. Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Edisi kedua. Tiara Wacana. Yogyakarta. 2007.
3. Pedoman Akademik Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020
4. Cresswell J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. (2<sup>nd</sup> Edition). London: Sage Publication.2006.

5. Panduan Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020
6. Violita, Aldita Husna. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Daun Kemangi (Ocimum Citriodorum) Terhadap Kadar Mda Tikus Setelah Paparan Asap Rokok*. Skripsi. FKIK, Pendidikan Dokter, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.2020.
7. Mubarak, Jaih. *Metodologi Ijtihad Hukum Islam*. Yogyakarta: UII Press.2002
8. Shiddiq, M. Ronnurus. *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Pengharaman Merokok*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.2009
9. Rochmah, Wahyu Wahidatur. *Pengaruh Pemberian Sari Buah Kurma (Phoenix dactylifera) Terhadap Kadar Malondialdehid (MDA) Mencit Balb/c yang Dipapar Asap Rokok*. Skripsi. Tidak diterbitkan, Fakultas Farmasi Universitas Jember.2017.
10. Tanidjaja, S. *Pemberian Alpha Lipoic Acid Menurunkan Kadar F2 Isoprostan Urin pada Perokok Aktif Sedang*. Tesis. Tidak diterbitkan, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.2012.
11. Sukendro, Suryo.n*Filosofi Rokok (Sehat, tanpa Berhenti Merokok)*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.2007.
12. Muchtar. 2009. *Siapa Bilang Merokok Makruh?*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.2009.
13. Antimas, Nur Agusti, dkk.*Survei Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular pada Mahasiswa Universitas Halu Oleo*. Kendari: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (JIMKESMAS) Universitas Halu Oleo.2017.
14. Sirait, Reynold Christian.n*Pengaruh Pemberian Ekstrak Jintan Hitam (Nigella sativa) Terhadap Kadar MDA Serum Tikus Sprague Dawley Setelah Diberikan Paparan Asap Rokok*. Skripsi. Tidak diterbitkan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.2016.
15. Majelis Ulama Indonesia (MUI). *Ijma' Ulama (Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III Tahun 2009)*. Jakart; 2009
16. Mukhtar, Indriana. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Batang Serai Dapur (Cymbopogon citratus) terhadap Klebsiella pneumonia*. Skripsi. FKIK, Pendidikan Dokter, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.2020
17. Sastriawan, A. *Efektivitas Serai Dapur (Cymbopogon citratus) sebagai Larvasida pada Larva Nyamuk Aedes sp Instar III/IV*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.2014
18. Salsabilla, Faiza Shema. *Efektivitas Ekstrak Daun Pucuk Merah (Syzygium myrtifolium Walp.) Terhadap Bakteri Salmonella typhi*. Skripsi. FKIK, Pendidikan Dokter, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.2020
19. Hikmah, Badiatul. *Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia (Studi Sains atas Surah 'Abasa 24-32*. SKRIPSI. Tidak diterbitkan, Prodi Al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018
20. Golshani, Mehdi. *Filsafat Sains Menurut al-Quran*, Cetakan ke-3, Penerbit Mizan, Bandung;2014